

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana proses penelitian dan pemahaman didasarkan pada metodologi yang menginvestigasi fenomena sosial tertentu. Dalam metode ini, peneliti harus menganalisis topik penelitian dengan menggunakan alat-alat seperti cerita, mitos, dan tema untuk memahami bagaimana individu memberi makna pada pengalaman mereka. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan di mana data dianalisis dan diinterpretasikan melalui pengembangan pemahaman makna yang tersembunyi (Turner, 2008). Penelitian kualitatif menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui penggunaan metode kuantitatif atau statistik. Metode ini sering digunakan untuk mengeksplorasi sejarah, perilaku manusia, kehidupan masyarakat, fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Murdiyanto, 2020). Keaslian sangat penting dalam penelitian kualitatif, yang sering dianggap sebagai pendekatan ilmiah. Peneliti yang terlibat dalam jenis penelitian ini berinteraksi lebih dekat dengan subjek penelitian, memungkinkan pemahaman yang lebih dalam terhadap pandangan dan interpretasi mereka terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif tidak memerlukan sampel yang besar atau generalisasi karena fokusnya lebih pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Terikat pada situasi atau konteks berarti bahwa fenomena tersebut terjadi bergantung pada kondisi di sekitarnya atau selalu terhubung dengan konteksnya. Dalam penelitian kualitatif, penekanan yang kuat diberikan pada aspek nilai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengeksplorasi bagaimana personal branding yang dilakukan oleh seorang kandidat politik, yaitu Prabowo Subianto, diekspresikan melalui media sosial Instagram dan Facebook. Metode kualitatif dipilih untuk memungkinkan pemahaman yang mendalam dan detail terhadap cara Prabowo membangun dan mempresentasikan citra dirinya dalam konteks media sosial tersebut. Kemudian, hasil penelitian tersebut diuraikan berdasarkan analisis dan perspektif peneliti

3.2 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan tipe penelitian deskriptif karena pada umumnya sebuah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka, dan hasil analisis data tersebut kemudian dijelaskan secara rinci untuk memudahkan pemahaman (Sugiyono, 2018). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fakta sebagaimana adanya tanpa melibatkan proses manipulasi atau perlakuan lainnya (Rusli, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan deskriptif untuk menggambarkan bagaimana Prabowo Subianto membangun citra dirinya dengan memanfaatkan media sosial Instagram dan Facebook secara optimal

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif, yang cocok untuk menganalisis berbagai bentuk komunikasi. Analisis isi memungkinkan peneliti untuk memeriksa berbagai sumber data, terutama media massa. Cole (1988) mendefinisikan analisis isi sebagai metode untuk mengeksplorasi pesan dalam bentuk komunikasi tertulis, verbal, atau visual seperti buku, koran, video, pesan teks, tweet, dan pembaruan Facebook.

Penelitian ini merupakan studi ilmiah yang memfokuskan pada analisis konten komunikasi, di mana analisis isi bertujuan untuk menggali konteks, makna, subteks, dan maksud yang terkandung dalam pesan. Secara esensial, analisis isi melibatkan penelusuran terhadap apa yang diungkapkan, ditulis, atau direkam dalam suatu konten. Dengan menggunakan proses sistematis dalam klasifikasi, pengkodean, dan identifikasi tema atau pola, analisis isi dapat dijelaskan sebagai "metode penelitian untuk interpretasi subjektif dari isi data teks" (Hsieh & Shannon, 2005).

3.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada periode Februari 2023 hingga Februari 2024, dengan fokus pada analisis isi konten yang diposting oleh Prabowo Subianto di media sosial Instagram dan Facebook. Data primer diperoleh dari tangkapan layar unggahan yang diambil dari akun resmi Prabowo Subianto di kedua platform tersebut.

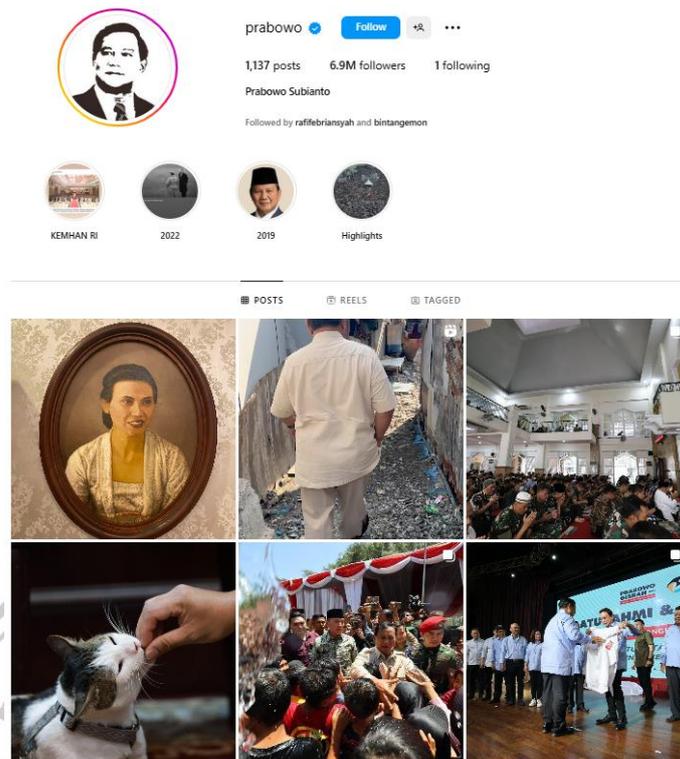
3.5 Sumber Data

a. Sumber Primer



Gambar 31. Profil Page Facebook Prabowo Subianto-Sumber (Facebook

@prabowosubianto



Gambar 3.2. Profil Page Instagram Prabowo Subianto-Sumber (Instagram @prabowo)

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari buku, artikel ilmiah, jurnal, tinjauan pustaka dan sumber yang relevan dari penelusuran di internet.

3.6 Unit Analisis

Unit analisis dalam konteks ini merujuk pada bagian dari isi yang diselidiki untuk menafsirkan pesan dari suatu teks, yang dapat berupa kata-kata, kalimat, foto, potongan adegan, atau paragraf (Eriyanto, 2013). Menetapkan unit analisis merupakan langkah penting dalam penelitian karena hal ini menentukan aspek dari teks yang dianalisis untuk memperoleh hasil akhir yang valid sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Eriyanto (2013), pemilihan unit analisis yang tepat berkontribusi pada kevalidan data dan pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah unit analisis tematik. Unit tematik adalah salah satu pendekatan yang umum digunakan karena sederhana dalam pelaksanaannya. Dalam unit analisis tematik, peneliti hanya perlu menganalisis teks tertentu (seperti berita, foto, iklan, pidato, atau selebaran) untuk menentukan tema atau topik utama yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, sikap, dan kepercayaan yang terkandung

dalam teks tersebut (Holsti, dikutip dalam Eriyanto, 2013). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan konten visual dan caption yang digunakan pada unggahan konten media sosial Instagram dan Facebook dari Prabowo Subianto untuk melihat tema atau topik apa yang dibicarakan dalam konten tersebut.

3.7 Struktur Kategorisasi

Struktur kategori membantu analisis, peneliti dapat menggunakan kategori-kategori ini sebagai kerangka kerja untuk menganalisis data dengan lebih terstruktur. Hal ini memfasilitasi proses identifikasi, pengkodean, dan analisis temuan yang muncul dari data. Struktur kategori yang jelas dan terdefinisi dengan baik memudahkan peneliti untuk melaporkan hasil penelitian dengan jelas dan sistematis. Ini membantu pembaca untuk memahami dengan lebih baik temuan penelitian dan implikasi praktisnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan konsep pengembangan personal branding yaitu prinsip The Eight Law of Personal Branding dari Montoya, Spesialisasi (The Law of Specialization), Kepemimpinan (The Law of Leadership), Kepribadian (The Law of Personality), Perbedaan (The Law of Distinctiveness) Terlihat (The Law of Visibility), Kesatuan (The Law of Unity), keteguhan (The Law of Persistence), Nama Baik (The Law of Goodwill).

3.8 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek krusial dalam penelitian untuk memastikan bahwa metodologi yang digunakan ilmiah dan bahwa data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan pengamatan, sebagaimana dijelaskan oleh Amzir (2014), yang melibatkan pengamatan yang teliti dan rinci untuk mendeskripsikan data secara akurat.

3.9 Teknik Analisis Data

Krippendorff mengemukakan skema enam tahapan dalam penelitian analisis isi.

1. Tahapan pertama adalah unitizing, yang merupakan proses mengidentifikasi dan mengelompokkan data yang relevan untuk penelitian, termasuk teks,

gambar, suara, dan data lain yang dapat diamati. Unit ini merupakan bagian dari data yang dianggap penting oleh analis, yang berdiri sendiri sebagai elemen independen yang dapat diukur dan dinilai sesuai dengan pertanyaan penelitian.

2. Tahapan kedua adalah sampling, yang merupakan teknik untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi hanya pada unit-unit yang memiliki tema atau karakteristik yang serupa. Dalam pendekatan kualitatif, sampel tidak bergantung pada proyeksi statistik, melainkan menggunakan kutipan atau contoh yang memiliki fungsi serupa sebagai sampel untuk mendukung pernyataan inti peneliti.
3. Recording atau coding merujuk pada proses perekaman data yang memungkinkan unit-unit data tersebut dapat dimanipulasi atau digunakan kembali tanpa mengubah maknanya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan konteks di mana unit-unit tersebut muncul, menggunakan penjelasan naratif atau gambar pendukung untuk menjaga ketelitian dan konsistensi interpretasi data seiring waktu.
4. Reducing data atau penyederhanaan data merupakan tahap di mana data disusun secara efisien berdasarkan frekuensi masing-masing unit, sehingga hasil pengumpulan data menjadi lebih singkat, padat, dan jelas.
5. Inferring atau pengambilan simpulan terjadi saat peneliti mencoba untuk mengeksplorasi makna dari unit-unit data yang ada, menganalisis lebih dalam untuk menemukan penyebab, arti, atau implikasi dari data tersebut dalam konteks yang dipilih.
6. Narrating atau menceritakan adalah tahap terakhir di mana hasil analisis disusun dalam bentuk narasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Narasi ini juga dapat berisi informasi penting bagi pembaca atau pengguna penelitian agar mereka dapat memahami dan mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan.